

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia diberkati dengan kekayaan alam yang melimpah. Potensi pendapatan ini berasal dari sumber daya nonhayati ataupun yang tidak bisa diperbaharui, contohnya pertambangan. Dan sumber daya hayati yang bisa diperbaharui. Sumber daya pertambangan di Indonesia turut berkontribusi sebagai penyumbang devisa negara terbesar. Potensi pertambang ini antara lain minyak bumi, batu bara, logam, mineral, emas, serta batu-batuan.

Sesuai UU Nomor 4 tahun 2009 mengenai pertambangan mineral serta batu bara, pertambangan yakni sebagian maupun seluruh proses aktivitas perihal penelitian, pengelolaan serta pengusaha mineral ataupun batu bara yang mencakup studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan, serta aktivitas pasca tambang.

Dalam artikel *Indonesia-investment* mengemukakan bahwasanya perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif harga dan jumlah ekspor batu bara, faktor yang mempengaruhinya ialah permintaan komoditas, pelemahan tajam perekonomian RRT, dan lambatnya pertumbuhan ekonomi global (Sarvi, 2017).

Kondisi tersebut memicu suplai berlebih dengan jumlah sangat besar serta semakin diperburuk dengan penambang batu bara yang semakin antusias di tahun

2010-2013 untuk melakukan produksi serta penjualan batubara sebanyak-banyaknya sebab bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan pendapatan.

Harga batu bara pada paruh kedua tahun 2016 terjadi lonjakan ke tingkat seperti pada tahun 2014 awal, dimana ini memberi angin segar untuk industri pertambangan. Kebangkitan pembangkit listrik tenaga batu bara dan peningkatan permintaan batubara domestik yakni beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kenaikan harga baru-baru ini. Kebijakan China terkait pertambangan batu bara juga menjadi faktor penting. China menjadi konsumen dan juga produsen batu bara paling besar di dunia, memutuskan untuk melakukan pemangkasan hari produksi batu bara domestiknya.

Dalam beberapa kurun waktu tahun terakhir, bisnis pertambangan Indonesia sempat populer sebab terdapat keuntungan besar yang diperoleh para pelaku bisnis. Akan tetapi, bisnis pertambangan ini seiring berjalannya waktu terdampak pula dari risiko sebab kegiatan perusahaan.

Perusahaan dalam pengoperasionalan bisnisnya menghadapi ketidakpastian kondisi yang bisa memiliki pengaruh pada kegagalan atau keberhasilan mencapai tujuannya. Hal ini bisa berkembang menjadi risiko ataupun potensi yang bisa menjadikan *Firm Value* meningkat. Bertambah pesat perkembangan lingkungan internal dan eksternal akan memicu kompleksitas risiko bisnis (Sanjaya & Linawati, 2015). Kaitannya dalam hal ini, risiko yakni komponen yang erat kaitannya serta mencakup dalam kegiatan bisnis perusahaan (Andono, 2013). Apabila perusahaan sadar akan hal ini, maka akan berupaya semaksimal mungkin meminimalkan

timbulnya risiko ini secara efektif dan sistematis.

Dengan terdaftarnya suatu perusahaan di bursa efek tentu memberikan kesadaran bagi setiap perusahaan terkait tambahan modal yang didapat dari para investor yang menuntut setiap perusahaan untuk selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan para investor atau pemegang saham. Memaksimalkan *Firm Value* menjadi salah satu prosedur guna memaksimalkan keuntungan bagi para investor ataupun pemegang saham (Sartono, 2015).

Investor dituntut untuk percaya, sebagai akibat dari *Firm Value*, bahwa besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari ukuran harga sahamnya. Investor beranggapan bahwasanya harga saham yang tinggi tentu membuat *Firm Value* juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan publik bukan hanya pada kinerja perusahaan kini, tapi juga pada bagaimana prospek perusahaan kedepan di masa yang akan datang. *Firm Value* bisa memberikan keuntungan para pemegang saham jikalau harga saham meningkat, harga saham yang tinggi sehingga keuntungan yang di dapat para investor atau pemegang saham juga tinggi begitupun sebaliknya. Adapun pengukuran *Firm Value* pada penelitian ini dengan menggunakan pengukuran dari *Price to Book Value* (PBV).

*Price to book value* (PBV) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan dapat membentuk *Firm Value* relative atas banyaknya modal yang diinvestasikan. Bertambah tingginya risiko ini, maka perusahaan semakin berhasil dalam membentuk nilai untuk pemegang saham. Melalui melihat rasio PBV, maka investor bisa

melakukan identifikasi atas saham manakah yang wajar harganya, *overvalued*, dan *undervalued*. Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *Firm Value* yakni: *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership*. Masing – masing dari variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak tetap.

*Enterprise Risk Management* selaku bagian penting dari setiap strategi bisnis. Makderah (2011), menerangkan bahwasanya di negara maju, ilmu mengenai *Enterprise Risk Management* mulai tumbuh sekitar 15 tahun yang lalu di negara-negara industri. Istilah *Enterprise Risk Management* telah muncul sebagai topik diskusi yang populer di kalangan bisnis di Indonesia. *Enterprise Risk Management* kegiatan yang dilakukan sebagai sarana pencegahan dan penanggulangan bahaya yang berpotensi terjadi. Perusahaan-perusahaan yang cerdas akan mengelola risiko-risiko tersebut seminimal mungkin sehingga bisnis mereka dapat terus berkembang dan berkembang meskipun tingkat persaingan yang tinggi pada pasar kini. Kualitas *Enterprise Risk Management* yang diimplementasikan perusahaan tentunya harus terus ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas implementasi *Enterprise Risk Management* bisa dilaksanakan melalui *Enterprise Risk Management* yang terintegrasi (*integrated risk management*) yakni *Enterprise Risk Management*.

*Enterprise Risk Management* dalam penerapannya pada perusahaan non keuangan dianggap krusial sebab terjadi kompleksitas proses bisnis ini pada perusahaan non keuangan, yang memicu risiko bisnis yang harus perusahaan tersebut hadapi. Kebutuhan terkait pengelolaan risiko akan terus mengalami peningkatan pada perusahaan berukuran lebih besar. Besarnya jumlah keseluruhan aset memperlihatkan

bahwasanya perusahaan sudah mencapai kedewasaan atau bermula akan bertambah kompleks risiko yang dihadapi. Pengelolaan risiko sangatlah krusial untuk terus mempertahankan *Firm Value*. Perusahaan dengan kinerja yang semakin baik maka mempengaruhi peningkatan ukuran perusahaan, dengan demikian investasi berpeluang dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Meskipun terjadi peningkatan perhatian akan *Enterprise Risk Management*, akan tetapi penelitian akademik terkait hal ini tergolong kurang dan tidak konsisten hasilnya. Penyebabnya diantaranya yakni kesulitan dalam penentuan ukuran yang tepat terkait konstruksi *Enterprise Risk Management*. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *Firm Value* sudah pernah dilakukan di antaranya Mulyasari dkk., (2013) dalam penelitiannya dengan hasil bahwasanya *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *Firm Value*.

Selanjutnya yang mempengaruhi *Firm Value* yakni *Managerial Ownership*. Dalam meningkatkan *Firm Value* Manajer yakni orang profesional yang diharapkan mampu mengambil tindakan untuk mencapai sasaran perusahaan atas nama pemilik, yakni mencapai kesejahteraan pemegang saham. Namun, manajer kerap kali tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. kondisi tersebut yang bisa memicu *agency conflict* atau konflik keagenan. Terjadinya konflik antara manajer dan pemilik ini bisa diminimalkan melalui pensejajaran kepentingan pemegang saham dan manajer. Sebuah upaya yang bisa ditempuh yakni melalui peningkatan *Managerial Ownership*.

*Managerial Ownership* bisa dimanfaatkan dalam meminimalkan timbulnya masalah keagenan di antara kedua pihak, dengan demikian dimungkinkan terjadi penurunan perilaku oportunistik manajer. Kepentingan bersama antara manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya, yang dapat dilihat dari proporsi *Managerial Ownership* dalam perusahaan. Melalui peningkatan kepemilikan saham di pihak manajer atau direktur, guna mengantisipasi tindakan yang akan menguntungkan keuntungan pribadi manajer, sehingga bisa membantu mendekatkan kepentingan pemegang saham serta manajemen. Sudut pandang yang dipegang oleh manajemen akan menjadi lebih selaras dengan pemegang saham sebagai akibat dari peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen. Akibatnya, manajemen akan termotivasi untuk mengambil berbagai langkah yang dapat mendongkrak *Firm Value*. (Puspaningrum, 2014). Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Putranto & Kurniawan (2018), yang membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *Firm Value*.

Ketidakpastian hasil penelitian tersebut memberikan motivasi untuk kembali meneliti dengan judul : “**Analisis pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership* terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang bisa dirumuskan dari pemaparan latar belakang sebelumnya, yakni

1. Bagaimana pengaruh *enterprise risk management* secara parsial terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* secara parsial terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *enterprise risk management*, dan *managerial ownership* secara simultan terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yakni:

- a. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *enterprise risk management* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *managerial ownership* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *enterprise risk management* serta *managerial ownership* secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Sesuai uraian di atas sehingga di dapat manfaat dalam penelitian ini yakni:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat guna menambah pengetahuan serta wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value* pada perusahaan pertambangan batu bara.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini harapannya bisa memberikan informasi serta sumbangan pemikiran untuk yang ingin melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian sejenis.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini harapannya bisa memberikan pemahaman untuk investor selaku alat pertimbangan guna berinvestasi di pasar modal terkait hal apa saja yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi *firm value* yang akan memberikan keuntungan yang maksimal dalam berinvestasi.

### d. Bagi perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan tertentu terkait hal-hal yang dapat meningkatkan *firm value*.